
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Saintifik Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Tahun Pelajaran 2021

Dian Sapalena¹, Tutut Handayani², Fuaddilah Ali Sofyan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: diansapalena03@gmail.com

Article History:

Received: 10 April 2022

Revised: 13 April 2022

Accepted: 14 April 2022

Kata Kunci:

Pengembangan, Validasi, Pembelajaran, Bahan Ajar, Angket

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis saintifik subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh tahun pembelajaran 2021. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan pengembangan yaitu pendekatan yang menghasilkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah pernah dibuat. Model pengembangan dalam penelitian ini ialah model ADDIE, yaitu *Analys, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan tes. Metode angket yang digunakan ialah angket validasi dan angket kepraktisan sedangkan tes ialah berupa soal yang ada didalam buku. Dalam tahap validasi, dilakukan oleh ketiga validator yaitu ahli desain, ahli bahasa dan ahli materi. Validasi desain memperoleh skor rata-rata 92, validasi bahasa memperoleh skor rata-rata 88 dan validasi ahli materi memperoleh skor rata-rata 94. Sedangkan untuk anket kepraktisan yang ditujukan kepada peserta didik memperoleh nilai rata-rata 90. Dan yang terakhir ialah tes yang digunakan pada pembelajaran 1 dan 2. Pada pembelajaran 1 mendapat nilai 82,3 sedangkan tes di pembelajaran 2 mendapat rata-rata skor 90. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, pengembangan bahan ajar berbasis saintifik subtema pentingnya makanan sehat bagitu buh tahun pembelajaran 2021, dapat dikategorikan sangat valid, praktis, dan efektif untuk digunakan.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan di sekolah guru memegang peranan besar untuk mengembangkan potensi peserta didik. Salah satunya ialah guru harus memaksimalkan proses pembelajaran. Faktanya masih ada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan minimnya bahan ajar, maksudnya ialah buku cetak yang digunakan hanya mengacu pada apa yang disediakan pemerintah, kurangnya metode yang bervariasi karena guru hanya menggunakan metode konvensional tanpa diselingi metode baru atau kurangnya referensi metode yang akan digunakan. Hal ini tentunya dapat mengurangi antusias peserta didik dalam proses KBM. Ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun

keterampilannya.

Bahan ajar merupakan sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). (Yaumi, 2013) Dengan mengikuti pedoman tersebut, maka bahan ajar yang dikembangkan akan efektif untuk peserta didik. Bahan ajar sendiri merupakan segala bentuk informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, agar menjadi lebih mudah untuk dipahami siswa dan menjadi lebih terarah. Bahan ajar dapat dalam bentuk tertulis ataupun tidak tertulis. (Majid, 2007) Maksudnya ialah bahan ajar ialah perangkat pembelajaran yang berisi pengetahuan, sikap dan juga keterampilan yang harus memuat tujuan pembelajaran untuk siswa dan guru. Di dalam bahan ajar terdapat fakta, konsep, prinsip, dan juga prosedur (pengetahuan), keterampilan sesuai dengan materi, dan sikap yang ingin di capai dalam mempelajari materi tersebut.

Menurut Fatchul, guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Melalui peranannya, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. (Mu'in, 2011) Oleh karena itu bahan ajar yang digunakan hendaknya memadai kebutuhan guru dan peserta didik. Namun ketika keadaan tidak mendukung, seperti minimnya bahan ajar yang disediakan, guru harus kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan untuk peserta didik. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta sesuai dengan materi ajar dapat menciptakan proses KBM menjadi lebih aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan. (Bujuri, 2018) Sehingga dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai maksimal.

Berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013 di SD/MI, pemerintah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah (*scientific approach*). (Rusman, 2017) Pendekatan saintifik adalah pola pikir ilmiah yang diterapkan dalam pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pengamatan, perumusan masalah, penalaran, pembangunan hipotesis, uji coba dan pengkomunikasian hasil temuan. Pola pikir inilah yang mendasari proses kerja dari seorang ilmuwan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. (Aprilyanti, 2019) Maksudnya ialah dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran maka guru dapat membiasakan siswa untuk berpikir ilmiah melalui langkah-langkah kegiatan yang terstruktur mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan suatu materi ajar.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. (Musfiqon & Nurdiyansyah, 2015) Dengan menggunakan pendekatan saintifik maka diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mengkomunikasikan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya bahan ajar yang menarik, dapat memotivasi dan juga membuat peserta didik lebih semangat mengamati maupun membaca teks bacaan. Tidak lupa agar buku ajar lebih menarik dapat dilengkapi dengan berbagai gambar yang menarik pula dan relevan untuk menggambarkan materi yang disampaikan. Selain itu bahan ajar yang digunakan akan lebih efektif jika menggunakan pendekatan saintifik. Dikarenakan dengan pendekatan saintifik peserta didik memiliki proses yang ilmiah dalam mendapatkan ilmu atau memahami suatu materi. Baik materi yang bersifat abstrak maupun konkret.

METODE PENELITIAN

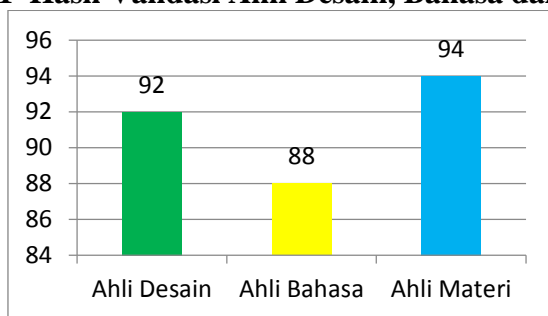
Pendekatan yang digunakan ialah penelitian pengembangan, yaitu merupakan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, serta penelitian ini juga menguji keefektifan produk tersebut. (Saputro, 2021) Jadi penelitian dan pengembangan menghasilkan produk serta menguji validitas dan keefektifan produk dalam penerapannya. (Hanafi, 2017) Sedangkan model yang digunakan ialah model ADDIE (*Analys, Design, Development, Implemtation, and Evaluation*). Dimana model ADDIE ini dilakukan secara sistematis meskipun model ini sangat sederhana. (Noviyanti & Gamaputra, 2020) Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. (Herlina, 2019) Kuesioner yang digunakan ialah untuk validasi dan angket kepraktisan. Sedangkan tes berupa soal yang dikerjakan siswa untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Validasi Bahan Ajar Berbasis Saintifik Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Tahun Pembelajaran 2021

Validasi merupakan proses menilai apakah rancangan produk efektif atau tidak berdasarkan penilaian rasional. Untuk mengetahui kevalidan produk, maka desain produk yang dikembangkan dinilai oleh para ahli dengan cara mengisi lembar validasi yang telah disediakan peneliti. (Wahyuni, 2022) Tujuan validasi untuk mencari hal-hal yang masih harus ditingkatkan (revisi) agar produk yang dihasilkan lebih efektif dan efisien. (Ilmi, 2014)

Grafik.1 Hasil Validasi Ahli Desain, Bahasa dan Materi



Berdasarkan gambar grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil validator dengan nilai tertinggi adalah ahli materi dengan nilai 94 dan ahli desain dengan nilai 92. Sedangkan nilai terendah adalah ahli bahasa dengan nilai 88. Dari aspek desain, menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis saintifik subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh sudah mendukung dan layak. Hal ini dibuktikan dengan penilaian validator terhadap 10 komponen yang dinilai sudah sangat baik, mulai dari *cover*, bagian pendahuluan, isi, keselarasan warna gambar, pemilihan *background*, tata letak dan pemilihan gambar.

Produk bahan ajar mendapatkan saran perbaikan dari validator, namun saran yang diberikan membuat produk bahan ajar menjadi lebih baik dan menarik, serta diharapkan dapat menambah motivasi peserta didik saat menggunakan produk tersebut. Desain produk juga harus disajikan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan untuk menilai bahan ajar tersebut. (Purnama, 2013) Jadi produk ini sudah cocok dalam mengembangkan bahan ajar berbasis saintifik subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh.

Dari aspek bahasa, menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis saintifik subtema pentingnya

makanan sehat bagi tubuh sudah cukup baik, ini terlihat dari komponen yang dinilai validator yaitu, bahan ajar dapat dibaca dengan jelas, ukuran dan jeni *font* konsisten, menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, teks bacaan mudah dipahami dan jelas.

Terakhir ialah aspek materi yang mendapatkan hasil validitas paling tinggi diantara aspek lainnya. Dijelaskan bahwa materi yang dikembangkan dalam pembelajaran 1 dan 2 sudah sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan juga indikator. Selain itu, teks bacaan atau materi lebih banyak porsinya dari buku sebelumnya. Di setiap pembelajaran terdapat evaluasi berupa soal pilihan ganda yang tidak ada pada buku sebelumnya. Pada produk yang dikembangkan peneliti tidak hanya memberikan penugasan, namun juga soal pilihan ganda untuk melatih siswa agar lebih memahami materi yang telah ia pelajari. Pada bagian materi ini, peneliti juga memfokuskan langkah-langkah pembelajaran yang menjadi karakteristik saintifik. Langkah-langkah itu antara lain mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. (Septina, 2018) Dengan melewati kelima langkah-langkah tersebut, membuat peserta didik dapat berpikir atau terbiasa menerima informasi secara sistematis. (Derana, 2020) Dengan begitu, diharapkan bahan ajar berbasis saintifik ini, dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

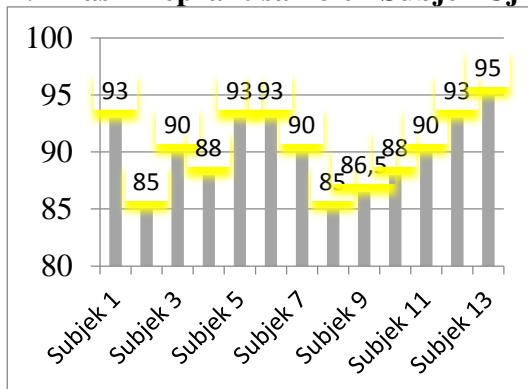
Produk buku ajar ini didalamnya sudah memuat langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu 5M. Adapun penelitian terdahulu oleh Dina Destiana dalam jurnal Putri Hendria (2018) menjelaskan bahwa penerapan langkah-langkah saintifik (5M) difokuskan pada kegiatan inti. (Maulina, 2018) Jadi dari ketiga validasi diatas, yaitu ahli desain, bahasa dan materi sudah memperoleh nilai yang sangat memuaskan dari ketiga validator. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai yang diperoleh yaitu ahli desain 92, ahli bahasa 88 dan ahli materi 94. Yang menunjukkan bahwa produk bahan ajar sangat valid.

2. Analisis Kepraktisan Bahan Ajar Berbasis Saintifik Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Tahun Pembelajaran 2021.

Untuk menilai kepraktisan suatu produk, maka dapat dilihat dari angket respon siswa terhadap suatu produk yang dikembangkan. Penggunaan angket respon siswa menjadi tolak ukur kelayakan, senada dengan pendapat Lowery dalam jurnal Amanah Puspaningtyas, bahwa hasil respon siswa merupakan gambaran input pembelajaran yang diterima siswa. (Puspaningtyas, 2018) Lembar angket berisi petunjuk pengisian, tabel penilaian, yang berisi aspek yang dinilai dan siswa diminta untuk mengisi angket dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom skor penilaian. (Noor, p. 2020)

Poin-poin dalam angket tanggapan peserta didik beberapa diambil dari aspek-aspek syarat bahan ajar yang baik, sehingga pada tahap ini tujuan uji kepraktisan dapat dicapai dan diukur. (Annisa, 2020) Selain itu, menguji kepraktisan suatu bahan ajar, harus mempertimbangkan apakah produk tersebut menarik dan bisa digunakan. (Alwi, 2020) Berikut ini hasil kepraktisan yang dinilai oleh subjek uji coba (siswa).

Grafik.2 Hasil Kepraktisan oleh Subjek Uji Coba



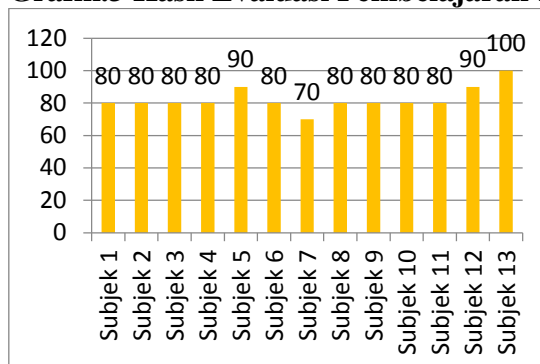
Berdasarkan gambar grafik di atas, menjelaskan bahwa hasil kepraktisan dengan nilai tertinggi adalah subjek 1, subjek 5, subjek 6 dan subjek 12 dimana ada empat subjek yang memiliki nilai sama yaitu 93, yang merupakan 93 adalah nilai tertinggi. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis saintifik subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh tahun pelajaran 2021 sudah sesuai dengan kemampuan yang mudah dan juga mudah dicerna oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan jurnal terdahulu, oleh Nyai Cintang (2018) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Scientific untuk Siswa Kelas IV SD Tema Tempat Tinggalku*”. (Cintang, 2018) Didapati bahwa hasil penelitian kepraktisannya memiliki kesamaan yaitu, sama-sama dengan kriteria sangat praktis. Jika penelitian oleh Nyai Cintang memperoleh nilai rata-rata 94% (sangat praktis), maka penelitian ini memperoleh nilai rata-rata 90%. Artinya penelitian berbasis saintifik subtema pentingnya makanan sehat juga memiliki kriteria sangat praktis untuk digunakan.

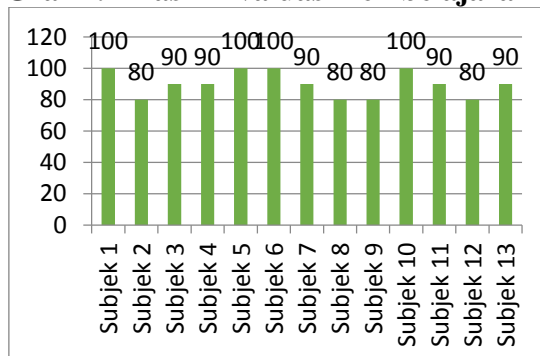
3. Analisis Keefektifan Bahan Ajar Berbasis Saintifik Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Tahun Pembelajaran 2021

Bahan ajar memiliki peranan penting dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mengembangkan bahan ajar yang tepat, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini dilakukan agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. (Safitri, 2021) Dalam bahan ajar yang dikembangkan tentunya materi disajikan dilengkapi dengan gambar pendukung sehingga siswa lebih mudah memahami materi dengan mengamati gambar yang ada pada buku. (Rahman, 2019)

Keefektifan penggunaan bahan ajar hasil pengembangan diperoleh melalui kegiatan uji coba lapangan. (Hartik, 2020) Pada pelaksanaannya peneliti dua kali melakukan tes atau evaluasi. Hal ini dikarenakan bahan ajar memuat dua pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan 2. Seperti biasa, pada tiap pembelajaran, dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. (Sofyan, 2019) Kegiatan pembuka, yaitu peneliti memeriksa kehadiran siswa dan mengawali pembelajaran dengan berdoa dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Yang kedua kegiatan inti dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan buku yang sudah dikembangkan, lalu di akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal pilihan ganda yang ada di buku ajar. Tahap terakhir ialah penutup, sebelum menutup pembelajaran peneliti mengoreksi hasil tes yang sudah dikerjakan siswa. Setelah itu memberikan kesimpulan. Menurut Daryanto dalam jurnal Imega (2019), menyatakan bahwa keefektifan bahan ajar dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis dan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM dari setiap kegiatan belajar yang ada di buku ajar. (Dewi, 2019) Berikut ini hasil perolehan nilai yang didapat peserta didik dalam melaksanakan tes di pembelajaran 1.

Grafik.3 Hasil Evaluasi Pembelajaran 1

Berdasarkan data di atas, menjelaskan bahwa hasil keefektifan pada pembelajaran 1 dengan nilai tertinggi ialah subjek 13 yaitu 100 atau sempurna, sedangkan nilai terendah ialah subjek 7 dengan nilai 70 yang mana nilai ini menyandang kriteria belum tuntas. Dari perhitungan yang dilaksanakan, nilai akhir peserta didik pada pembelajaran 1, mendapatkan jumlah 1.070 dengan rata-rata 82,3. Dari data tersebut, dapat diketahui ketuntasan belajar secara klasikal dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya nilai KKM mata pelajaran tematik kelas V MI Assanadiyah Palembang sebesar 92,5 %. Jadi dari 13 peserta didik hanya ada satu yang belum memenuhi KKM. Berikut ini hasil perolehan nilai yang didapat peserta didik dalam melaksanakan tes di pembelajaran 2.

Grafik.4 Hasil Evaluasi Pembelajaran 2

Dari data diatas, menjelaskan bahwa hasil keefektifan pada pembelajaran 2 dengan nilai tertinggi ialah subjek 1, subjek 5, subjek 6 dan subjek 10 dengan nilai yang sama yaitu 100 atau sempurna. Sedangkan nilai terendah ialah subjek 2, subjek 8, subjek 9, dan subjek 12 dengan nilai yang sama yaitu 80. Pada pembelajaran 2, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan pembelajaran 1. Pada pembelajaran 2 total jumlah nilai yang diperoleh yaitu 1.170 dan rata-rata 90. Analisis keefektifan menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis saintifik subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh tahun pelajaran 2021 sudah sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validitas dan kepraktisan menggunakan angket yang diisi oleh validator dan juga peserta didik maka bahan ajar dinilai sangat valid dan praktis. Serta perolehan dari nilai rata-rata skor di atas KKM menunjukkan bahwa bahan ajar efektif digunakan untuk peserta didik dalam belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, Z. (2020). Kepraktisan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter dan Saintifiik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 10-21.
- Annisa, A. R. (2020). Kepraktisan Media Pembelajaran Daya Antibakteri Ekstrak Buah Sawo Berbasis Macromedia Flash. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* .
- Aprilyanti. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran tematik . *Jurnal Pendidikan Dasar* , 1-12.
- Bujuri, D. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dsn Pembelajaran Dasar* , 184-197.
- Cintang, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Scientific untuk Siswa Kelas IV SD Tema Tempat Tinggalku Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* , 85-92.
- Derana, G. T. (2020). Efektivitas Pendekatan Saintifik Metode 5M dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah . *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* , 66-74.
- Dewi, I. S. (2019). Pengembangan Modul IPA Berbasis Saintifik pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan IPA* , 186-197.
- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan . *Jurnal Kajian Keislaman* , 1-11.
- Hartik, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis High Order Thinking Skills di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* , 196-206.
- Herlina, V. (2019). *Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Pt Alex Media Komutindo.
- Ilmi, M. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pokok Bahasan Ekologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Mumbulsari. *skripsi* , 4.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulina, P. H. (2018). 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) Tema Cita-citaku Kelas IV SD Negeri 175 Palembang . *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* , 132-139.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiqon, & Nurdiyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Noor, A. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Pemahaman Matematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* , 80=93.
- Noviyanti, & Gamaputra, G. (2020). Dalam Penyusunan Buku Ajar Adiministrasi Keuangan Negara (Studi Administrasi di Prodi D-III Negara FISH Unesa) . *Jurnal Imliah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* , 109.
- Purnama, S. (2013). Metode Penelitian dan Pengembangan (Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *Literasi: Produk Pembelajaran Bahasa Arab* , 19-32.
- Puspaningtyas, A. (2018). Validitas dan Kepraktisan Buku Ajar IPA SMP Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Keterampilan Klasifikasi Siswa SMP. *E-Journal Pensa* , 21.
- Rahman, S. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Liligundi. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* , 23-35.

- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Safitri, I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di SDN 1 Alue Dua. *Jurnal Tunas Bangsa* , 60.
- Saputro, B. (2021). *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research and Development) Bidang Pendidikan IPA*. Lamongan: Academia Publication.
- Septina, N. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah . *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* , 160-171.
- Sofyan, F. A. (2019). Impelementasi Hots pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa* , 11.
- Wahyuni, D. (2022). Pengembangan Media Ular Tangga Tematik pada Tema 4 Subtema 1 "Jenis-jenis Pekerjaan" di Sd Negeri 5 Sekayu . *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* , 744-748.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi kedua*. Jakarta: Kencana.